

KORELASI KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS CERPEN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG

Oleh:

Diana Suci ¹, Erizal Gani ², dan Zulfikarni ³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: dianasuci41296@gmail.com

ABSTRACT

The aimed of this research was to describe the student's correlation of comprehension skill on short story text with skil of writing the short story text at class XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung. The subject of this research was the second grade students of class XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung with sample of 34 people. The kind of this research is the quantitative with descriptive method. The data of this research are gotten by two kind of test. The test are multiple choice test in order to collect the data of comprehension skill on short story text, the second is the student's woerksheet test in order to collect the data of writing the short story text. Based on the results of data analysis can be concluded that; first, the student's comprehension skill on comprehend the text are in good qualifying (85.06). Second, the student's writing skill in writing the short story text class XI student of class XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung are in good qualifying (77.33). Third, there is a significant correlation between student's comprehension skill an writing skill in comprehending and witing short story text of the second grade students at class XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung that is 0.784 it can be proved by the t-count > t table (7.15 > 1.70) in level 95%.

Kata kunci: korelasi, memahami teks cerpen, menulis teks cerpen

A. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa. Dalam menulis terjadi pemindahan proses berpikir berupa gagasan, ide atau perasaan menjadi bentuk kata-kata atau kalimat menjadi bentuk tulisan. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan komunikasi tatap muka (langsung). Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 3) bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Dalam menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata serta tanda baca sehingga tujuan dalam penulisan kepada pembaca tercapai.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Desember 2018.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA adalah menulis teks cerpen. Teks cerpen merupakan tulisan kreatif dan imajinatif. Menulis teks cerpen merupakan suatu kegiatan mencurahkan ide, gagasan atau perasaan dalam sebuah cerpen. Sesuai dengan namanya, cerpen berarti cerita yang berukuran pendek, namun tidak dapat dipastikan berapa ukuran pendek tersebut. Hal yang penting dalam menulis cerpen adalah imajinasi. Imajinasi tersebut disinergikan dengan realitas objektif/kenyataan sehingga tercipta sebuah cerpen yang menarik dan masuk akal. Thahar (2004:115) menyatakan, "Tanpa olahan imajinasi, realitas objektif yang diolah menjadi cerpen, akan menjadi sebuah laporan (reportase) biasa yang mungkin lebih buruk dari reportase jurnalistik." Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebuah cerpen yang baik adalah cerpen yang mengkombinasikan imajinasi dan realitas objektif sedemikian rupa sehingga pembaca merasa peristiwa di dalam cerpen tersebut "mungkin terjadi". Dalam menghasilkan sebuah teks cerpen yang berkualitas, maka dibutuhkan latihan menulis cerpen. Dengan adanya latihan yang berkesinambungan, siswa akan terbiasa mengungkapkan ide, pengalaman, dan pengetahuannya dalam bentuk tertulis.

Kelas & Sman (dalam yulisna, 2017), menyebutkan bahwa kegiatan menulis merupakan interaksi antara penulis dengan pembaca, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis cerpen berpengaruh kepada kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu memahami, memikirkan dan menafsirkan makna/ide pokok yang terdapat pada bacaan.

Melihat pentingnya keterampilan menulis dan kemampuan membaca, maka dalam pengajaran di sekolah siswa dituntut mampu menuliskan kembali apa yang telah mereka baca, sehingga terlihat sampai dimana kesanggupan memahami bacaan yang telah dibacanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung penulis menemukan beberapa masalah terkait keterampilan memahami teks cerpen dan menulis teks cerpen. Permasalahan yang penulis temukan adalah sebagai berikut. Pertama, siswa sulit menemukan ide atau topik yang akan diceritakan dalam cerpen karena kurangnya minat baca siswa terhadap karya sastra. Hal ini ditemukan ketika siswa diberi tugas untuk menulis, banyak sekali siswa yang mengeluh dan menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit. Kedua, siswa masih sulit mengembangkan topik dalam cerita karna kurangnya kosakata dan pemahaman terhadap struktur teks cerpen. Kurangnya pemahaman terhadap struktur teks cerpen membuat siswa kesulitan mengembangkan isi cerita. Ketiga, siswa masih sulit dalam memahami dan mengembangkan unsur-unsur intrinsik pembangun teks cerpen, sehingga cerpen yang ditulis tidak menarik. Keempat, kemampuan siswa dalam mengembangkan gaya bahasa yang menarik dalam teks cerpen masih rendah. Siswa masih sulit menggunakan majas dalam teks cerpen untuk memperindah gaya bahasa teks cerpen yang ditulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa untuk dapat menulis teks cerpen dengan baik diperlukan keterampilan memahami teks cerpen yang baik pula. Dengan demikian, antara keterampilan memahami teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen mempunyai hubungan yang erat. Siswa akan mampu menulis teks cerpen dengan baik apabila ia memiliki keterampilan memahami teks cerpen yang baik pula.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Enam Lingkung? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Enam

Lingkung? *Ketiga*, bagaimanakah korelasi keterampilan memahami teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Enam Lingkung?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Enam Lingkung. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Enam Lingkung. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi keterampilan memahami teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 1 Enam Lingkung.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung yaitu memahami struktur teks cerpen, memahami unsur-unsur intrinsik teks cerpen, dan memahami penggunaan majas dalam teks cerpen. Untuk mengetahui keterampilan menulis tes cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung digunakan indikator yang sama.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan dengan tujuan mendeskripsikan korelasi keterampilan memahami teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen. Desain penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018, berjumlah 238 siswa dan tersebar dalam delapan kelas. Sampel diambil secara *proporsional random sampling*, sebanyak 15% dari jumlah proporsi perkelas, sehingga berjumlah 34 orang.

Penelitian ini terdiri atas dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable X (keterampilan memahami teks cerpen) sebagai variable bebas dan variable Y (keterampilan menulis teks cerpen) sebagai variable terikat.

Instrument penelitian ini menggunakan dua jenis tes. *Pertama*, tes objektif digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung. *Kedua*, tes unjuk kerja untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu, (1) struktur teks cerpen, (2) unsur-unsur intrinsik teks cerpen, dan (3) majas. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan penganalisisan data. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memeriksa hasil tes yang telah diujikan kepada sampel penelitian. Setelah hasil tes siswa dikumpulkan, hasil tes tersebut dibaca dan diperiksa terlebih dahulu sebelum diberi skor. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tes objektif memahami teks cerpen dan tes unjuk kerja menulis teks cerpen siswa berdasarkan indikator yang dinilai dengan menggunakan indikator penilaian. *Ketiga*, mengolah skor hasil tes keterampilan memahami teks cerpen dan menulis teks cerpen menjadi nilai yang menggunakan rumus persentase. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan memahami teks cerpen dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung. *Kelima*, mengklasifikasikan hasil tes keterampilan memahami teks cerpen dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung berdasarkan skala 10. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan memahami teks cerpen dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung secara umum dan per indikator. *Ketujuh*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Kedelapan*, melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui korelasi keterampilan memahami teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung. (2) keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung. (3) korelasi keterampilan memahami teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung.

1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung.

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 77,33 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen baik sekali pada indikator mengembangkan struktur teks cerpen dengan rata-rata 86,76, dan tidak kalah baik juga pada indikator mengembangkan unsur-unsur instrinsik, dengan rata-rata 80,88. Namun, Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator penggunaan majas dalam teks cerpen sebesar 64,34. Hal ini karena siswa pada umumnya menulis teks cerpen dengan bahasa yang datar saja, tanpa menggunakan majas untuk memperindah bahasa dalam teks cerpen yang ditulis tersebut. Penyebab lainnya adalah karena jarang adanya latihan menulis saat proses belajar.

Semi (2009:17) bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan pembaca. Sejalan dengan pendapat tersebut, keterampilan menulis teks cerpen membutuhkan latihan yang berulang, sehingga dapat menghasilkan teks cerpen yang baik. Oleh sebab itu guru harus memberikan latihan dan motivasi kepada siswa agar lebih banyak menulis.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator yaitu, struktur teks (86,76) kualifikasi Baik Sekali (B), unsur-unsur intrinsik teks (80,88) kualifikasi Baik (B), dan majas (64,34) kualifikasi Cukup (C). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator majas (3) dengan nilai rata-rata 64,34 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks (1) dengan nilai rata-rata 86,76. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks cerpen berdasarkan struktur dan unsur-unsur teks cerpen secara lengkap, namun belum menggunakan majas untuk memperindah bahasa dalam teks cerpen yang ditulis.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks cerpen masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks cerpen siswa perlu ditingkatkan lagi.

2. Keterampilan Memahami Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik, baik sekali, dan baik. Nilai rata-rata keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung adalah 85,06 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur dan unsur-unsur intrinsik teks cerpen yang dibaca oleh siswa. Sesuai pendapat Agustina (2008:15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara.

Membaca ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Membaca pemahaman ini termasuk membaca intensif. Artinya, pembaca harus bersungguh-sungguh dalam menelaah isi bacaan serta berkonsentrasi terhadap apa yang dibacanya.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami unsur-unsur intrinsik teks dengan nilai rata-rata 88,05 dengan tingkat penguasaan (86—95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik teks cerpen yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator memahami struktur teks cerpen. Nilai rata-rata siswa adalah 81,28 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami majas yang digunakan sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi, baik dari segi jenis majas, makna majas, dan makna tersirat dari majas dalam teks cerpen.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai struktur, unsur-unsur intrinsik, dan majas yang sering digunakan dalam teks cerpen. Dengan memahami struktur, unsur-unsur intrinsik, dan majas tentu siswa akan memahami teks cerpen itu sendiri, dan dapat mengambil nilai-nilai yang baik dari teks cerpen yang dibaca. Hal ini sejalan dengan tujuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Agustina (2008:15) yang mengatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

3. Korelasi Keterampilan Memahami Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ia ingin agar tulisan yang ditulisnya itu dibaca oleh orang lain. Dalam hal ini, dituntut adanya keterampilan membaca pemahaman. Tingkat pemahaman yang tinggi akan memudahkan seseorang menulis, salah satunya dalam keterampilan menulis teks cerpen.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel keterampilan memahami (X) dengan variabel keterampilan menulis teks cerpen (Y) diperoleh nilai korelasi *product moment* sebesar 0,784 Melalui uji keberartian korelasi menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,15$ yang nilainya lebih besar dari $t_{tabel} = 1,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan memahami dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung dengan tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan ini juga didukung oleh fakta hasil penelitian bahwa keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung berada pada kualifikasi baik (85,06), dan keterampilan menulis teks cerpen berada pada kualifikasi baik (77,33). Jadi, semakin tinggi tingkat keterampilan memahami, semakin tinggi pula keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA

Negeri 1 Enam Lingsung. Sebaliknya, apabila keterampilan memahami teks cerpen buruk, maka keterampilan menulis teks cerpen siswa juga buruk.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingsung berada pada kualifikasi baik (77,33). Nilai tertinggi terletak pada indikator mengembangkan struktur teks cerpen yang berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 86,76 berada pada rentangan 86-95%. Nilai terendah terletak pada indikator majas yang digunakan dalam teks cerpen, berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 64,34 dan berada pada rentangan 66-75%.

Kedua, keterampilan memahami teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam lingsung berada pada kualifikasi Baik (85,06). Nilai tertinggi terdapat pada indikator memahami unsur-unsur intrinsik teks cerpen, berada pada kualifikasis baik sekali dengan rata-rata 88,05 berada pada rentangan 86-95%. Nilai terendah terdapat pada indikator memahami struktur teks cerpen, berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 81,28 berada pada rentangan 76-85%.

Ketiga, terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan memahami teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingsung yaitu 0,784 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,15 > 1,70) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini terdapat hubungan positif antara keterampilan memahami teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen. Maksudnya adalah semakin tinggi tingkat keterampilan memahami, semakin tinggi pula keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingsung. Sebaliknya, apabila keterampilan teks cerpen buruk, maka keterampilan menulis teks cerpen siswa juga buruk

Berdasarkan simpulan tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingsung untuk memberikan motivasi dan melatih keterampilan memahami dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks cerpen, serta diharapkan juga guru untuk lebih memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks cerpen.

Kedua, bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enam lingsung diharapkan lebih serius saat pembelajaran keterampilan memahami dan keterampilan menulis teks cerpen berlangsung. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk melatih diri dalam keterampilan memahami dan keterampilan menulis teks cerpen.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain. Penelitian ini sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan memahami maupun menulis.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, S.PD., M.Pd.

E. Daftar Rujukan

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Thahar, Haris Efendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Panduan Bagi Pemula. Padang: UNP Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang, UNP Press.

Yulisna, Risa. 2017. “Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang”. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 No 2. (<http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.1101>). Diunduh 3 Agustus 2018.

